

LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pariwisata Lokal (Study Kampung Wisata Pasir Kunci di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)



Tim Peneliti :

Ketua Tim : Darmawan Sundayana, S.Sos., M.M.Par.

Anggota : H. Rochadi, S.H., M.M.

Drs. H. Ade Rakhmanto, M.M.Par.

Deden Rudy Mustafa, S.Sos., M.M.

Dr. Acep Unang Rahayu, M.Ed.

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA BANDUNG

2015

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kontribusi Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Kepariwisata dan Pariwisata	6
2.2 Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata	7
2.3 Daya Tarik Wisata	16
2.4 Wisata dan Wisatawan	17
2.5 Desa Wisata	18
2.6 Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metoda Penelitian	22
3.2 Populasi	22
3.3 Sampel	23
3.4 Operasionalisasi Variabel	25
3.5 Jenis dan Sumber Data	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Pengolahan Data	32
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Obyek Penelitian	35

4.1.1 Gambaran Umum dari Letak Geografis Pasir Kunci Ke camatan Ujungberung	35
4.1.2 Sejarah Kampung Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujungberung	36
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Potensi masyarakat sekitar Kampung Wisata Pasir Kunci yang berbasis ekonomi kreatif	44
4.2.2 Potensi sumber daya alam di Kampung Wisata Pasir Kunci yang bisa dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif	55
4.2.3 Kondisi sektor usaha yang ada di Pasir Kunci berbasis ekonomi kreatif	60
4.2.4 Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Pariwisata Lokal di Kecaamatan Ujungberu	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Kesenian Di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.....	2
Tabel 2.1 bentuk pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak sektor wisata	8
Tabel 3.1 Sampel Penelitian	23
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	25
Tabel 4.1 Kesimpulan Hasil Penelitian Potensi yang dimiliki Masyarakat ..	54
Tabel 4.2. Penggunaan Lahan kelurahan Pasir Jati	59
Tabel 4.3 Kesimpulan Hasil Penelitian Potensi Sumber Daya Alam	60
Tabel 4.4 Kesimpulan Hasil Penelitian Sektor Usaha	65
Tabel 4.5 Program Pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	21
------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan YME yang telah memberikan kesehatan dan rahmat-Nya kepada Tim Peneliti sehingga Tim Peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini berjudul **Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pariwisata Lokal (Study Kampung Wisata Pasir Kunci di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung)**, yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pariwisata Lokal di Kampung Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Ucapan terima kasih Tim Peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini secara umumnya dan kepada Camat Ujungberung, Drs. H. Taufik secara khususnya.

Tim Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini banyak terdapat kekurangan karena satu dan lain hal. Namun, Tim Peneliti tetap berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Kritik dan saran dari penelitian ini sangat Tim Peneliti harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada penelitian berikutnya.

Bandung, 2015

Tim Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi dan perdagangan global merupakan suatu hal yang tidak terelakkan dari kemajuan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang dengan pesat telah mengaburkan batas-batas wilayah karena satu wilayah dapat terhubung dengan wilayah lainnya dalam satu waktu yang sama. Pentingnya informasi di era tersebut kemudian menimbulkan ekonomi informasi, yaitu kegiatan ekonomi yang berbasis pada penyediaan informasi.

Setelah hampir sebagian besar wilayah di dunia terhubung pada era ekonomi informasi, tantangan globalisasi menjadi semakin nyata. Dalam konteks globalisasi, daya saing merupakan kunci utama untuk bisa sukses dan bertahan. Daya saing ini muncul tidak hanya dalam bentuk produk dalam jumlah banyak namun juga berkualitas. Kualitas produk tersebut dapat diperoleh melalui pencitraan ataupun menciptakan produk-produk inovatif yang berbeda dari wilayah lainnya. Diperlukan kreativitas yang tinggi untuk dapat menciptakan produk-produk inovatif. Berangkat dari poin inilah, ekonomi kreatif menemukan eksistensinya dan berkembang (Salman, 2010).

Ekonomi kreatif telah dikembangkan di berbagai negara dan menampilkan hasil positif yang signifikan, antara lain berupa penyerapan tenaga kerja, penambahan pendapatan daerah, hingga pencitraan wilayah di tingkat internasional. Pencitraan wilayah muncul ketika suatu wilayah menjadi terkenal karena produk kreatif yang dihasilkannya. Sebagai contoh, Kota

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat disimpulkan permasalahan yaitu Pengembangan Ekonomi Kreatif sebagai Penggerak Pariwisata Lokal di Pasir Kunci Kecamatan Ujungberung?

Dari rumusan masalah tersebut, maka identifikasi masalah dari penelitian ini meliputi :

- 1) Bagaimana potensi sumber daya alam di kampung wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujungberung yang bisa dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif ?
- 2) Bagaimana kondisi sektor usaha berbasis ekonomi kreatif yang ada di kampung wisata Pasir Kunci ?
- 3) Bagaimana program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata Pasir Kunci ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian ini adalah untuk :

- 1) Mengidentifikasi potensi sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai ekonomi kreatif.
- 2) Mengidentifikasi kondisi sektor usaha berbasis ekonomi kreatif yang ada di kampung wisata Pasir Kunci.
- 3) Menganalisis program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata Pasir Kunci.

1.4 Kontribusi Penelitian

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif berbasis pariwisata
- 2) Secara praktis Sebagai bahan masukan unit terkait, sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepariwisata dan Pariwisata

Menurut Undang-Undang No. 10 Thn 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan Pemerintah Daerah. Sedangkan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensial serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah (Perda Kota Bandung No. 7 thn 2012 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata). Sedangkan menurut para ahli bahasa, kata Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap, sedangkan *wisata* dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini bersinonim dengan kata *travel*. Dengan demikian pengertian pariwisata yaitu perjalanan berkeliling ataupun perjalanan yang

dilakukan berkali-kali, berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain maupun suatu perjalanan yang sempurna.

Sedangkan pengertian pariwisata secara umum, merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

2.2 Ekonomi Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata

Menurut Howkins (2010) dalam Suryana (2013:3-4), pada awal abad ke-21 atau tepatnya sejak 2010, kita telah memasuki era baru, era ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang digerakan oleh industri kreatif yang mengutamakan peranan kekayaan intelektual. Industri kreatif itu sendiri digerakan oleh para *entrepreneur* (wirausaha), yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif.

Suparwoko (2010) dalam jurnal „Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata“, menyatakan bahwa : “Ekonomi kreatif dan sektor wisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh dan dapat saling bersinergi jika dikelola dengan baik. Konsep kegiatan wisata dapat didefinisikan dengan tiga faktor, yaitu harus ada *something to see*, *something to do*, *something to buy* (Yoeti,1985). *something to see* terkait dengan atraksi di daerah tujuan wisata, *something to do* terkait dengan aktivitas wisatawan di daerah wisata,

7. Berhubungan dengan daya tarik wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

2.6 Kerangka Pemikiran

Penjelasan : Dalam Kampung Wisata Pasir Kunci dibutuhkan suatu pemberdayaan masyarakat, dalam pemberdayaan masyarakat itu sendiri penulis memilih pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif, dimana sektor ekonomi kreatif yang akan penulis teliti hanya beberapa yaitu Musik, Seni Pertunjukan, Kerajinan (*Craft*), Fesyen (*fashion*) dan Pasar Barang Seni. Kemudian sebelum melihat pemberdayaan apa yang cocok untuk masyarakat Pasir Kunci yang berbasis ekonomi kreatif, penulis melihat dari potensi sumber daya alam yang tersedia sebagai bahan baku yang akan menjadi sesuatu yang kreatif dan potensi masyarakat yang berbasis ekonomi kreatif maksudnya adalah dengan melihat potensi penulis dapat mengetahui pemberdayaan seperti apa yang akan dilakukan di kawasan wisata pasir kunci, selain itu penulis akan meneliti sektor usaha apa yang sudah ada di kampung wisata pasir kunci. Melalui teknik wawancara, sebar kuisisioner pada warga sekitar kampung wisata pasir kunci yaitu RW 11, dan kemudian dilakukan analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data dan sajian data, sehingga akan dibuat sebuah program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Untuk lebih jelas lihat gambar dibawah ini:

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau pelukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang akan diselidiki (Nazir, 2005). Penelitian ini sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang.

3.2 Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono,2010:80).

Sedangkan menurut Made (2005:232) populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan).

Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain. Populasi pada penelitian ini adalah camat kecamatan Ujungberung Bapak Taufik, sekretaris di kawasan wisata pasir kunci Kecamatan Ujungberung Bapa Cepi Sadak Abbas, SE, ketua RW 11 Bapa Sukandar, Man Jasad perwakilan grup musik Karinding Attack, Kelompok seni dan Paguyuban Seni dan masyarakat sekitar di Kampung Wisata Pasir Kunci yang berada di RW 11,

3.3 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2010;81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka kesimpulan dari sampel populasi tersebut dapat diberlakukan.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki aktivitas keseharian sebagai pengrajin, seniman, petani dll di Kampung Wisata Pasir Kunci yang berada di RW 11, berdasarkan data jumlah masyarakat RW 11 yang didapat dari Kelurahan Pasirjati jumlah masyarakat yang berada di sekitar Kampung Wisata Pasir kunci dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

	L	P	JUMLAH
Masyarakat RW 11	422	398	868
Camat	1		1
Pengelola Kampung Wisata Pasir Kunci	4	1	5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum dari Letak Geografis Pasir Kunci Kecamatan

Ujungberung

Pasir kunci adalah nama daerah perkampungan yang berada di wilayah otonomi Pemerintah Kota Bandung. Tepatnya berada di RW 11 Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung. Kelurahan Pasirjati Ujungberung terdiri dari 12 Rukun Warga dan 51 Rukun Tetangga. Secara geografis daerah tersebut berada di kaki Gunung Manglayang dan sekaligus sebagai perbatasan antara kota dan kabupaten Bandung. Keberadaan lingkungan alamnya yang asri dan banyak terdapat lahan terbuka hijau serta sawah-sawah yang terbentang membuat kawasan ini memiliki daya tarik wisata alam di kota Bandung. Kelurahan Pasirjati Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dibentuk berdasarkan PP No. 16 tahun 1987 tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandung dan Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung dan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2011. tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Kelurahan di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung, merupakan daerah pemekaran dari Desa Jatimekar yang kala itu Desa Jatimekar dipecah menjadi 2 yaitu Desa Pasirjati dan Desa Cipanyalu pada tahun 1987 dipecah menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Pasanggrahan dan Desa

Jati Mekar. Kelurahan Pasirjati secara administratif Pemerintah berlokasi di wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, dengan batas wilayah dan tanda batasnya adalah :

- Sebelah Utara : Kab. Bandung
- Sebelah Selatan : Kec. Cinambo
- Sebelah Barat : Kel. Pasirwangi dan Kel. Cigending
- Sebelah Timur : Kab. Bandung dan Kel. Pasanggrahan

Kelurahan Pasirjati terletak pada posisi 107° 42' Bujur Timur dan 6° 54' Lintang Selatan yang strategis tepat di sisi Utara Bandung Timur dengan panorama alam lereng Gunung Manglayang, berada pada ketinggian sekitar 750 M dari permukaan laut dan suhu udara rata-rata 19° C - 24° C dan curah hujan 2400 mm/tahun. Jarak dan waktu tempuh dari kelurahan Pasirjati ke beberapa tempat yaitu :

- Jarak ke Kantor Pemerintah Provinsi : 10 Km
- Jarak ke Kantor Pemerintah Kota : 11 Km
- Jarak ke Kantor Pemerintah Kecamatan : 0,5 Km
- Waktu tempuh ke Pusat Kota Bandung : 1 Jam

4.1.2 Sejarah Kampung Wisata Pasir Kunci Kecamatan Ujungberung

Berawal dari sebuah pemikiran salah seorang Warga Negara Indonesia yang salah satu bagian dari warga masyarakat kota Bandung merasa peduli akan nilai-nilai seni dan budaya serta berupaya menjaga akan kelestariannya agar tidak punah keberadaannya seiring dengan perkembangan dan kemajuan jaman. Hal tersebut

sektor usaha yang berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci yang dapat dibuat menjadi program pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak pariwisata local di kampung wisata pasir kunci yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah atau lembaga swadaya masyarakat. Dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Program Pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif di kampung wisata pasir kunci

No	Program	Kegiatan
1	Diadakannya pagelaran kesenian dan music	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat manajemen pertunjukan ketika adanya suatu pagelaran kesenian dan musik. 2) Melatih masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan di bidang seni pertunjukan dan musik untuk dikembangkan kembali bakat yang ada agar dapat menambah jumlah masyarakat yang ikut serta dalam seni pertunjukan di Pasir Kunci sehingga jika ada suatu pagelaran tidak akan kekurangan orang. 3) Memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam acara pagelaran seni yang ada di Kampung Wisata 4) Melatih masyarakat untuk membuat alat musik yang digunakan untuk pagelaran kesenian seperti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki masyarakat di bidang seni **pertunjukan**: masyarakat memiliki potensi, karena sebagian besar masyarakat memiliki keahlian dalam pagelaran seni, di bidang **kerajinan**: masyarakat memiliki potensi, karena adanya kemampuan dan kemauan yang dimiliki masyarakat dalam bidang kerajinan, di bidang **fesyen (*fashion*)**: masyarakat tidak memiliki potensi, karena masyarakat yang memiliki kemampuan hanya 4,4% dan kemauan masyarakat dalam bidang **fesyen (*fashion*)** hanya 26,6% hingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki kemauan dan kemampuan dalam membuat aksesoris di bidang **fesyen (*fashion*)**, di bidang **pasar barang seni**: masyarakat tidak memiliki potensi, karena hanya 53,4% masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam usaha pasar barang seni, dan 91,2% masyarakat yang memiliki barang untuk di pasarkan di pasar barang seni, sehingga dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat tidak memiliki potensi di bidang pasar barang seni.
2. Potensi sumber daya alam yang ada di kampung wisata pasir kunci yang

berbasis ekonomi kreatif, di bidang musik: memiliki potensi sumber daya alam pohon jambu, di bidang kerajinan: memiliki potensi sumber daya alam pohon bambu dan pohon kelapa, di bidang fesyen (*fashion*): tidak memiliki sumber daya alam.

3. Sektor usaha yang dimiliki kampung wisata pasir kunci yang berbasis ekonomi kreatif, di bidang musik: adanya sektor usaha di bidang musik, yaitu gamelan, salendro, angklung, dan buncis, di bidang seni pertunjukan: adanya sektor usaha di bidang seni pertunjukan, yaitu benjang, tembangsunda, dan pupuh, di bidang kerajinan: adanya sektor usaha, yaitu kurung burung, topeng kayu, dan anyaman ketupat, di bidang fesyen (*fashion*): tidak memiliki sektor usaha di bidang fesyen (*fashion*), di bidang pasar barang seni: tidak memiliki sektor usaha di bidang pasar barang seni.
4. Program pengembangan ekonomi kreatif kampung wisata pasir kunci untuk meningkatkan pariwisata lokal: adanya pagelaran kesenian dan musik, adanya cinderamata, dan dibuatnya oleh-oleh makanan khas kampung wisata pasir kunci.

Dan dari hasil penelitian ini, penulis melihat beberapa sektor ekonomi kreatif yang ada di kampung wisata pasir kunci, diantaranya:

- a) Sektor periklanan, pasir kunci sendiri sudah melakukan promosi tentang kampung wisata pasir kunci melalui internet, dimana kampung wisata pasir kunci memiliki situs resmi kampung wisata pasir kunci, kemudian promosi melalui majalah-majalah yang diterbitkan oleh Disbudpar Kota

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Republik Indonesia.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi, Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. 2012. *Batur Ulin: Panduan Wisata Kota Bandung*. Bandung: Disbudpar Kota Bandung.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. 2012. *Directory of Bandung City Tourism*. Bandung: Disbudpar Kota Bandung.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung. 2012. *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 07 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kepariwisataaan*. Bandung: Disbudpar kota Bandung.
- Disparbud Prov. Jawa Barat. *Panduan Pelaksanaan Sadar Wisata*. Bandung: Disparbud Prov. Jawa Barat.
- Ghalia, dan Lucie Setiana,. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hikmat, H. 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Husein Umar. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Made, I. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Andi.
- Mardikanto, T dan Poerwoko, Soebianto. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Nasikun. 2000. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Juni 2008. [Online]. Tersedia: <http://blog.kangendud.web.id/2011/12/konsep-pengembangan-pariwisata-berbasis.html> [20 April 2013].
- Pengertian Sektor Usaha. 2013. [Online]. Tersedia: <http://m.artikata.com/arti-349571-sektor.html>. [9 Oktober 2013].
- Penjelasan Kawasan Wisata Pasir Kunci. [Online]. Tersedia: <http://pasir-kunci.blogspot.com/?m=0>. [13 April].
- Sektor-sektor ekonomi kreatif. [Online]. Tersedia: <http://industrikeratif-depdag.blogspot.com/?m=0>. [7 Mei 2013].
- Barringer, R. 2004. *The Creative Economy in Maine: Measurement & Analysis*. The Southern Maine Review. University of Southern Maine.
- Priasukmana, Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin. 2001 “*Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah*”, *Info Sosial Ekonomi*, Vol. 2 No.1, 37-34.
- Suparwoko. 2010. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata*. Yogyakarta; Skripsi Sarjana Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan.